



Rumah
Dongeng
Menanti

INDIKA
FOUNDATION

IMAGINE
NATION

La Moeluu

Penulis : Watiek Ideo
Ilustrasi : Khoirul Anwar



Seri 10 Dongeng Nusantara
(Buku Cerita Dwibahasa Interaktif)

La Moelu

Hasil Kerjasama Rumah Dongeng Mentari dan Indika Foundation

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku.
Tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penulis: Watiek Ideo
Ilustrator: Khoirul Anwar
Penyunting: Yessy Sinubulan
Tata Letak : Khoirul Anwar
Penerjemah Bahasa Daerah Muna: Mursyida dkk

Pimpinan Projek: Rona Mentari
Riset: Putri Arumsari
Kerjasama: Ayu Purbasari
Kampanye dan publikasi: Hikmat Kamal, Didik Rahmawan, Anisa Nurul Azkiya,
Andi Lutfiyah Nada Salsabila, Asprilla Aqmarina, Fathia Rizqi Nahara
Donor: Indika Foundation
Cetakan Pertama 2021

Penerbit
Rumah Dongeng Mentari



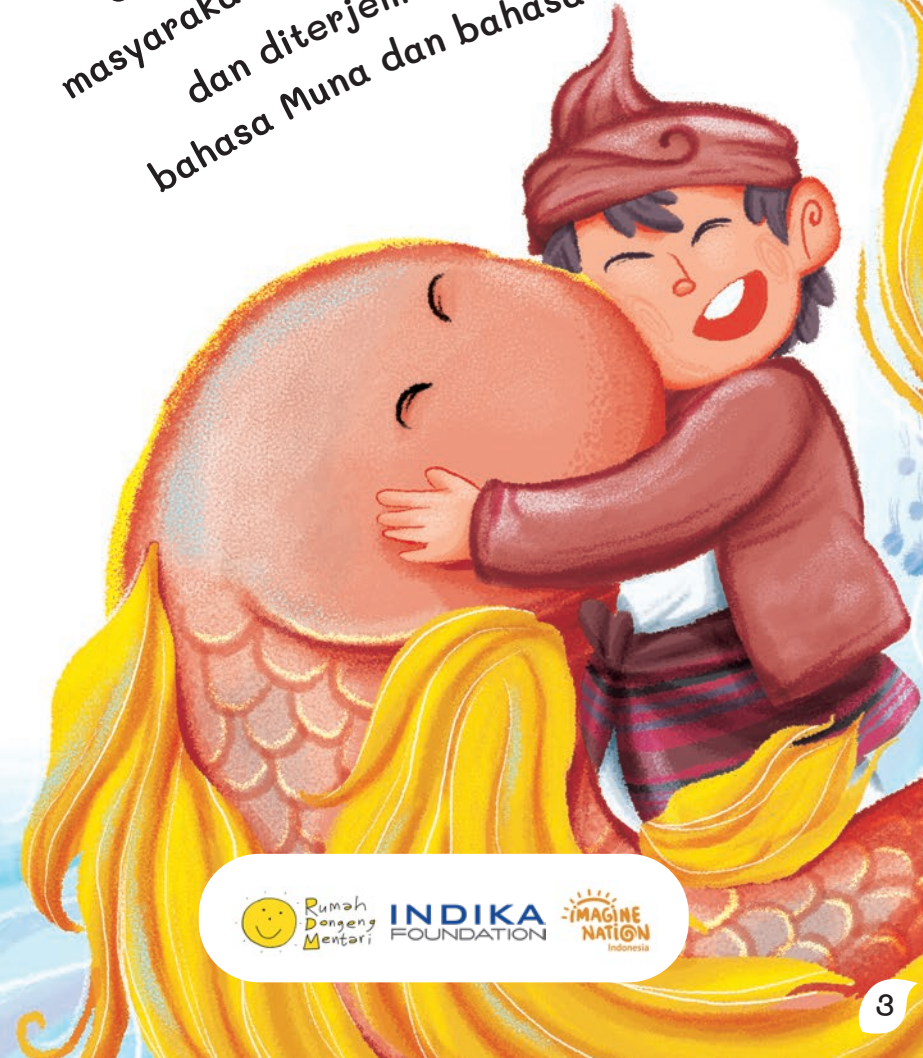
Disclaimer:

Kisah ini diambil dari cerita rakyat dengan judul yang sama.
Ditulis dengan beberapa perubahan dan alih bahasa yang merupakan tanggung jawab penulis dan tim buku.

La Moelu

Penulis : Watiek Ideo Ilustrasi : Khoirul Anwar

Cerita ini disadur dari cerita asli
masyarakat suku Muna Sulawesi Tenggara,
dan diterjemahkan ke dalam
bahasa Muna dan bahasa Indonesia



“Aku pergi dulu, Ayah,” kata La Moelu kepada ayahnya. Sehari-hari, La Moelu memang mencari ikan untuk dijual di pasar.

“Akumala deki, Ama”. Amba Amoelu neamano. Esegholeo, La Moelu nokala neghondoi kenta sanamaso wedaoa.

Hari ini, La Moelu memancing seperti biasa. Sayangnya, hingga senja menjelang, tak seekor ikan pun ia dapatkan.

Gholeitu, La Moelu nokala nekabua. Maka ka’asi, ta norondomo gholeo mina, naeghawa kenta mahingka nashegulu.



“Baiklah. Sepertinya ini bukan hari keberuntunganku,” pikirnya.
Namun tiba-tiba, La Moelu merasakan kailnya ditarik-tarik.

*“Ta. Runsaghomomo ikua,” fikirino.
Ingka tanokudiumo,
La Moelu kenta duna nohela-helae.*



Hap! La Moelu berhasil menangkap ikan itu.
“Hei, ikan apa ini? Kok bentuknya tidak seperti ikan-ikan lainnya?”

*Hap! La Moelu nopoliemo nerako okenta.
“E, kenta hae inia? E ingka bulano nopohala
bekenta sigahano?”*

Bentuknya yang tak biasa membuat La Moelu ingin memelihara ikan itu. Ayahnya memberinya wadah kecil. "Masukkan ke sini saja."

*Rampahano hulano kenta minahi
napototo bekenta sigahano La moelu
nopindalo nadhumampangie.
Amano nowaane katoa "Karubu
fopesuamo welalo itu."*

"Ikan kecil, kuberi kau nama Jinnande," kata La Moelu dengan riang.

*"Kenta karubu amekakoneako Jinnande,
amba La Moelu bhe no bharu".*



Keesokan harinya, La Moelu hendak memberi makan Jinnande. Alangkah terkejutnya La Moelu. Jinnande sudah tumbuh besar!

*Nopoli naewine, La Moelu
anamagho naoma Jinnande.
Kakoghendono La Moelu. Jinnande nobhalamo!*

“Pindahkan ikanmu ke lesung ini,” saran ayahnya. La Moelu pun segera melakukannya. Ia semakin sayang dengan Jinnande.

*“Fopinda kentamu nekatumbu ini.”
fikirino kamukulano.
La Moelu pun kansuru no karadhae anoa
no futibari kaasino ne Jinnande.*



Keesokan harinya...
“Woaaa! Jinnande! Kamu makin besar!”
seru La Moelu panik.
Lesung sudah tak bisa menampung
badan Jinnande.
“Lepas ikanmu ke laut,” kata ayahnya.

Gholeo newine...
“Wooa! Jinnande! Nomentenu pitubari
nodhulukabalanoa.”
Bisara La Moelu o katumbu.
Minamo naembali narunmunsaane, ghulu Jinnande.
“ghuluno no fokala kentano wetehi,”
no bisara amano.

La Moelu dengan berat hati melepas Jinnande.
“Baik-baik kamu di sana ya,” katanya.
Meski Jinnande sudah tinggal di laut lepas,
La Moelu tetap bisa menemuinya.

La Moelu nobilalalono namokalae Jinnande,
“Pekata ata ihintu newatu.” Ambano.
Mahingka jinande wetehi lumalesaano,
La moelu nando naembali namoghawaane.




Tiap kali La Moelu memanggil nama Jinnande,
Jinnande akan datang menghampiri.
Tak disangka, dua orang pemuda mengamati apa
yang dilakukan La Moelu.

*Sanobasie La Moelu Jinnande,
Jinnande no mai nusiririno.
Minana mandehane, durudua
namoghane notontoe nerabuhae La Moelu.*



“Kalau kita bisa menangkap ikan besar itu,
kita akan kaya.
Ikan itu bisa kita jual dengan
harga tinggi,” katanya.

*“Ane naembali darumako kenta balano itu,
intaidi darumankaeya. Kenta aitu nembali
damasoe gholino nelangke,” ambano.*



Mereka pun meniru apa yang dilakukan oleh La Moelu. “Jinnande! Jinnande!” seru mereka. Mendengar namanya disebut, Jinnande pun segera menuju ke tepi pantai.

*Andoa dua deangkafi ohae nerabuno La Moelu.
“Jinnande! Jinnande!” fikirindo anoa.
Nofitingke neano dokonae,
Jinnande nokala we tompano kaghotia.*

Jinnande terkejut melihat dua pemuda asing di depannya. Tak sempat kabur, pemuda itu sudah melempar jaring untuk menangkapnya. “Kena kau ikan besar!”

*Jinnande nokoghendu nowura oana dorodua no-
moghane anewurada tewiseno.
Minanatolala no fulei, anomaghane aitu no
ghompamo fukat sokaetirakuhano
“Kantibako kenta balano!”*

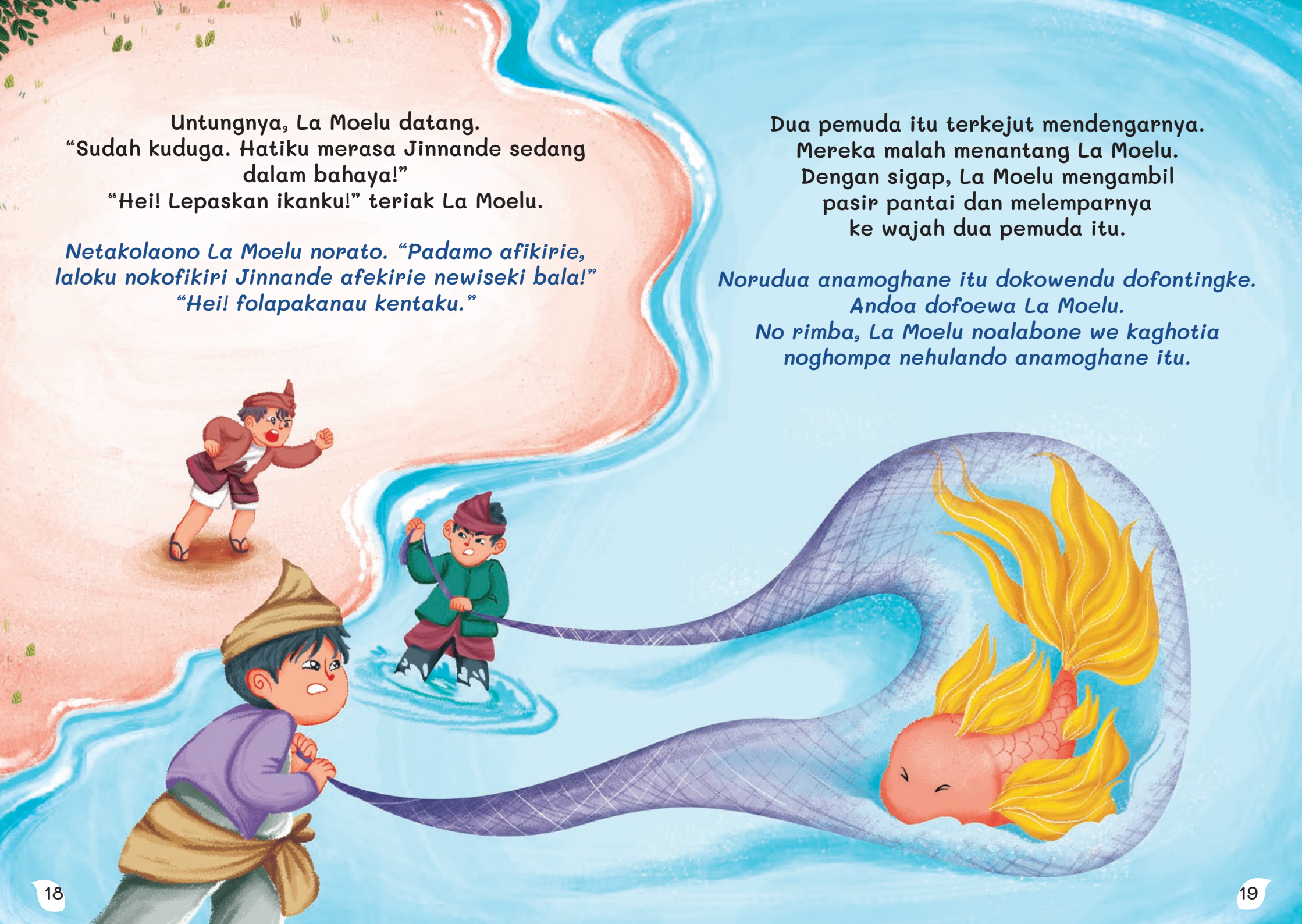
Untungnya, La Moelu datang.
“Sudah kuduga. Hatiku merasa Jinnande sedang dalam bahaya!”

“Hei! Lepaskan ikanku!” teriak La Moelu.

*Netakolaono La Moelu norato. “Padamo afikirie, laloku nokofikiri Jinnande afekirie newiseki bala!”
“Hei! folapakanau kentaku.”*

Dua pemuda itu terkejut mendengarnya. Mereka malah menantang La Moelu. Dengan sigap, La Moelu mengambil pasir pantai dan melemparnya ke wajah dua pemuda itu.

Norudua anamoghane itu dokowendu dofontingke. Andoa dofoewa La Moelu. No rimba, La Moelu noalabone we kaghotia noghomba nehulando anamoghane itu.





“Aduh matak!” seru mereka seraya melepas jaring. Jinnande pun kabur menyelamatkan diri. La Moelu lega sekali. Dua pemuda itu pun bersungut-sungut dan pergi.

“Aduh matak!” bisara andoa nofusipulie ofukat. Jinnande nofulei nefobuni wutono. La Moelu notilengka lalono. Andoa itu duamara maka dokala.

Saat situasi sudah aman,
La Moelu memanggil Jinnande.
Jinnande pun datang dengan suka cita.

*Sanetaamo La Moelu nobaasimo Jinnande.
Jinnande nomai nebaru.*



Tak disangka, Jinnande menghempaskan ekornya
dan membuat La Moelu tercebur ke laut.

“Woaaaa!”

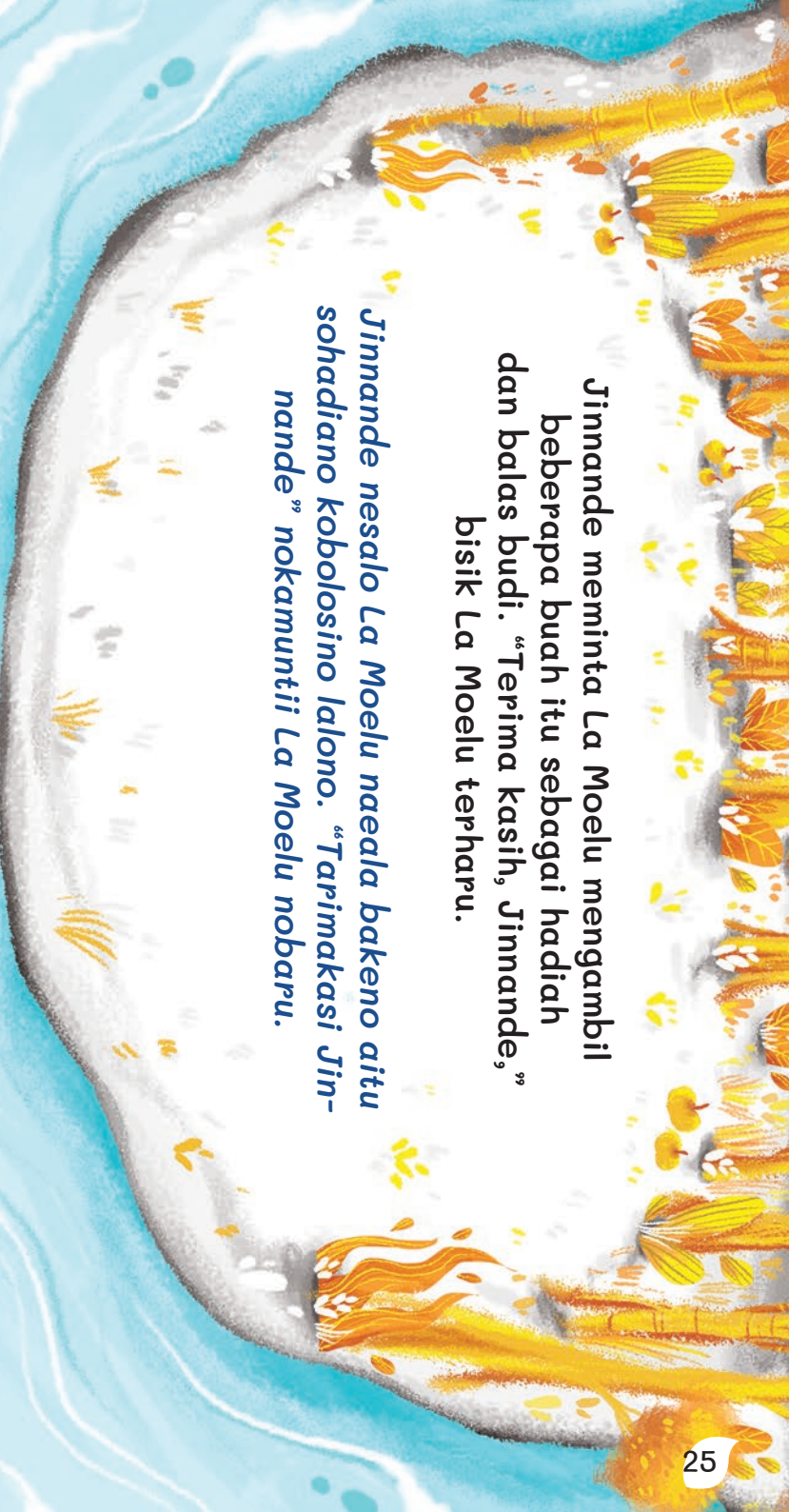
*Minanatefekiria, Jinnande nobugha pundano
nondawu La Moelu nopunda welotehi.*

“Woaaa!”



Jinnande kemudian membawa
La Moelu berenang jauh
meninggalkan pantai.
“Akan kemana kita, Jinnande?”

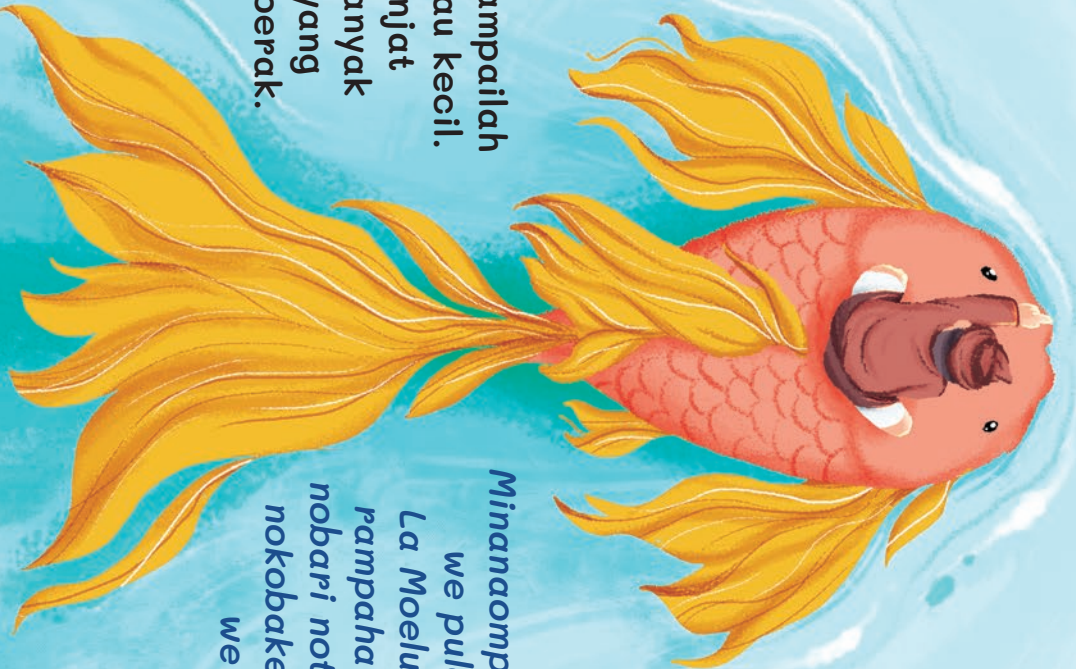
*Jinnande nowa La Moelu doleni
nokodoho dorusa kaghotia.
“Dakumala nehamai intaidi, Jinnande?”*



Jinnande meminta La Moelu mengambil beberapa buah itu sebagai hadiah dan balas budi. ⁶⁶Terima kasih, Jinnande, ⁶⁹bisik La Moelu terharu.

Jinnande nesalo La Moelu naeala bakeno aitu sohadiano kobolosino lalono. ⁶⁶Tarimakasi Jinnande ⁶⁹nokamuntii La Moelu nobaru.

Tak lama kemudian, sampailah mereka di sebuah pulau kecil. La Moelu terperanjat karena pulau itu banyak ditumbuhi pohon yang berbuah emas dan perak.



Minanaompona, doratomo we pulau karubu. La Moelu nokoghendu pampahano pulau aitu nobari notumbuhi wesau nokobakegho obulawa we perak.

Sejak saat itu, La Moelu dan ayahnya
menjadi kaya raya.

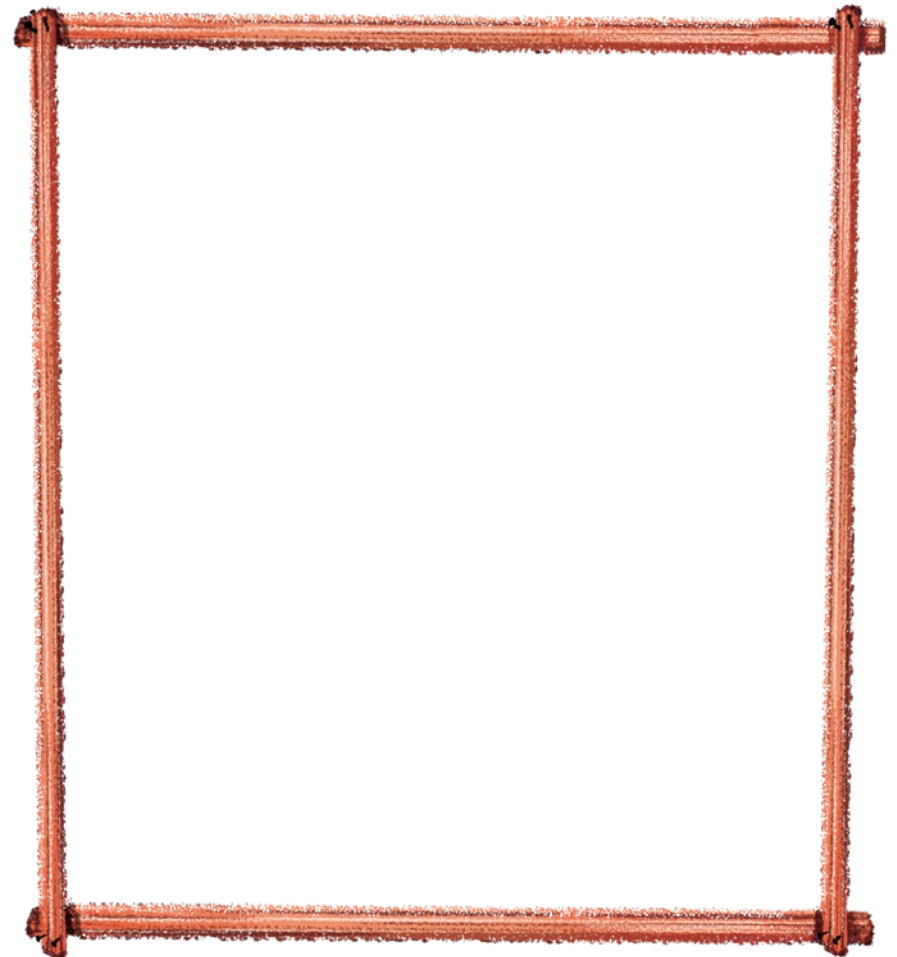
Meski begitu, mereka tetap rendah
hati dan dermawan.

Tak terhitung warga yang dibantu oleh mereka.

*Sarataemo, La Moelu be amanonembali
norangkaea. Hingkatadamo aitu, andoa saja
nepandu lalondo menalalaengkea dorangkaea.
Minanatilentua orayatia nebantundo andoa.*



Apakah kamu ingin memelihara ikan
seperti La Moelu?
Ayo, gambarkan ikan yang ingin kamu
pelihara di sini.



Profil Penulis

Watiek Ideo

Telah menulis lebih dari 200 buku anak dan diterbitkan di dalam maupun luar negeri. Mimpinya adalah terus menghibur anak-anak dan keluarga melalui cerita. Silakan follow @watiekideo atau FB Watiek ideo jika ingin menyapa.

Khoirul Anwar

Khoirul Anwar atau biasa disapa Kak Koi adalah ilustrator asal Surakarta. Kak Koi sudah menghasilkan ilustrasi-ilustrasi lucu nan menggemaskan. Diantaranya, Pak Tani dan Baling-baling Pengusir Burung, Minyir Si Pembuat Sarang Hebat, dll. Penasaran sama gambar Kak Koi? Langsung cek di @ini_koi.

**Apa yang terjadi jika kalian bertemu
Jinnande si ikan rakasasa?
Yuk, kita ikuti kisah La Moelu dari Suku
Muna, Sulawesi Tenggara.**

**La Moelu adalah salah satu seri dalam
proyek 10 Dongeng Nusantara. Dikerjakan
sepenuh hati oleh Rumah Dongeng Mentari,
Kawan Dongeng Indonesia, serta didukung
oleh Indika Foundation.**

**Cerita ini dituturkan dalam
Bahasa Indonesia dan Bahasa Muna.**

**Selamat membaca dan bertualang ke
dunia imajinasi!**



Rumah
Dongeng
Mentari

INDIKA
FOUNDATION

IMAGINE
NATION
Indonesia

www.rumahdongengmentari.com

[@rumahdongengmentari](https://www.instagram.com/rumahdongengmentari) [@kawandongeng.id](https://www.instagram.com/kawandongeng.id)

www.indikafoundation.org